

PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, DAN LEVERAGE TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUBSEKTOR SEMEN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Daffa Arrazzaqu Priatma

Daffa.priatma23@gmail.com

Nur Laily

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research aimed to examine the effect of profitability which was referred to as Return On Asset, liquidity which was referred to as Current Ratio, and leverage which was referred to as Debt to Asset Ratio as the independent variables on firm value which was referred to as Price to Book Value as the dependent variable, of Cement manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange during 2015-2021. The research was quantitative with secondary data, in the form of financial statements. Moreover, the data collection technique used saturated sampling. The population was 6 Cement manufacturing companies. In line with that, there were 36 samples of data. Furthermore, the data analysis technique used multiple linear regression with SPSS 20. The result of F-test showed that this study was properly used. Additionally, the research result concluded that both Return On Asset and Current Ratio had a positive but insignificant effect on firm value. However, Debt to Asset Ratio had a negative and significant effect on firm value.

Keywords: Profitability, Liquidity, Leverage, Firm Value

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji adanya pengaruh profitabilitas yang diproksikan dengan *return on asset*, likuiditas yang diproksikan dengan *current ratio*, dan *leverage* yang diproksikan dengan *debt to asset ratio* sebagai variabel bebas terhadap nilai perusahaan yang diproksikan dengan *price book value* sebagai variabel terikat pada perusahaan manufaktur subsektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2021. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah metode *sampling* jenuh. Populasi dalam penelitian berisi sebanyak 6 perusahaan dan diperoleh 36 sampel. Metode analisis yang digunakan yaitu analisis regresi linier berganda dengan alat bantu *software computer* SPSS 20. Hasil yang diperoleh uji F menunjukkan bahwa penelitian ini layak untuk digunakan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *return on asset* dan *current ratio* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan *debt to asset ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Kata Kunci : Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, dan Nilai Perusahaan

PENDAHULUAN

Industri Semen adalah subsektor dari bagian manufaktur yang berkontribusi terhadap perkembangan-perkembangan perekonomian dalam skala nasional. Bermunculan banyak perusahaan baru yang membuat persaingan pada dunia bisnis menjadi semakin ketat, sehingga membuat setiap perusahaan harus menunjukkan perbedaan dan keunikannya agar dapat dilirik oleh masyarakat terutama konsumen. Subsektor semen adalah salah satu dari sektor industri pada Bursa Efek Indonesia atau juga disebut sebagai BEI yang mempunyai kesempatan untuk maju. Peningkatan kepedulian masyarakat dengan industri semen untuk kebutuhan pembangunan infrastruktur tentunya membuat banyak perusahaan lain yang bermunculan pada sektor industri semen. Hal itu membuat para investor juga banyak melihat perusahaan industri semen karena melihat jika perusahaan dalam bidang ini dapat terus berkembang guna untuk menunjang pembangunan dalam negeri. Oleh sebab itu perusahaan

industri semen harus menyeimbangkan harga sahamnya. Perusahaan dikatakan berhasil apabila mengalami peningkatan.

Nilai perusahaan ialah contoh dari kemakmuran pemilik saham dengan jumlah sahamnya, jumlah saham yang tinggi akan mensejahterakan seluruh bagian perusahaan dan itu tidak mudah untuk pihak manajemen. Harga saham memiliki hubungan positif dengan nilai perusahaan karena dapat memperhitungkan semua kepemilikan ekuitas perusahaan. Akibatnya, harga saham menggambarkan nilai perusahaan tersebut sehingga semakin meningkatnya harga saham akan semakin besar pula nilai yang dimiliki oleh perusahaan karena menunjukkan kesejahteraan bagi pemegang saham. Masyarakat khususnya investor yang akan mempertimbangkan untuk berinvestasi kedalam perusahaan berdasarkan fenomena naik turunnya harga saham di pasar modal. Perhitungan atau perbedaan antara nilai dari pasar saham dan nilai buku dikenal juga sebagai *Price Book Value* (PBV). Investor dengan cepat dapat menentukan jumlah nilai aset saham perusahaan saat mengalami kenaikan dengan menggunakan rasio PBV. Mengingat rasio ini dapat memberikan gambaran umum tentang kemungkinan perubahan harga saham, maka secara tidak langsung mempengaruhi harga saham.

Berdasarkan hasil-hasil penelitian mengenai pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan *leverage* terhadap nilai perusahaan yang akan digunakan dalam penelitian adalah perusahaan manufaktur subsektor semen. Industri semen mempunyai peranan penting dalam pembangunan sektor industri. Menurut penelitian perusahaan manufaktur subsektor semen di tahun 2015-2021. PT Semen Baturaja memiliki rata-rata paling tinggi sebesar 31,12x dan PT Solusi Bangun Indonesia memiliki rerata paling rendah sebesar 7,91x. Saat tahun 2015 rata-rata PBV sebesar 20,90x dan pada tahun 2021 terjadi penurunan yang signifikan sebesar 6,91x. Sehingga dalam perusahaan manufaktur subsektor semen selalu terjadi penurunan di setiap tahunnya. Oleh karena itu besarnya harga saham dapat meningkatkan juga nilai perusahaan dan kelangsungan investor.

Saidi (2004:160) menyatakan bahwa Profitabilitas bisa dipakai sebagai alat ukur tingkat efektivitas kinerja manajemen. Kapasitas perusahaan dalam menghasilkan laba juga disebut sebagai profitabilitas atau tingkat pendapatan bersih. Profitabilitas perusahaan dapat digunakan untuk mengukur kapasitasnya untuk keuntungan operasional dan menilai kemungkinan kelangsungan hidup jangka panjangnya. Profitabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan beroperasi secara menguntungkan, yang bisa menarik perhatian investor serta dapat meningkatkan nilai perusahaan. Membuat keuntungan sebanyak mungkin untuk perusahaan akan menunjukkan bahwa manajemen itu kuat dan kinerja yang efektif pula (Hery, 2016). Sementara itu Fahmi (2017) memiliki pendapat jika variabel profitabilitas, yang berfokus pada ukuran laba yang dicapai dalam kaitannya dengan penjualan dan investasi, mencerminkan efektivitas manajemen secara keseluruhan. Profitabilitas bisa diukur menggunakan *Return On Asset* (ROA). Peneliti terdahulu oleh Febriyanto dan Nurwiyanta serta Watung dan Ilat (2016) yang menemukan jika ROA (*Return On Asset*) berdampak besar dengan harga saham. Sedangkan studi yang telah dilakukan oleh Meivina pada tahun 2018 mengatakan bahwa hasil profitabilitas berdampak merugikan terhadap nilai-nilai bisnis, sedangkan peneliti lain tidak menemukan hubungan antara profitabilitas dengan nilai perusahaan (Pascareno, 2016; Putra dan Sunarto, 2021). ROA bisa juga diukur menggunakan cara yaitu Laba Bersih dibagi dengan Total Aktiva.

Sudana (2015:21) menyatakan bahwa Likuiditas dapat digunakan sebagai antisipator dana jika keadaan perusahaan dihadapkan oleh keperluan mendadak. Likuiditas mengacu pada kapasitas perusahaan untuk melakukan pembayaran pinjaman segera atau untuk memenuhi kewajiban hutang jangka pendeknya. Karena pemberi pinjaman jangka pendek mempercayai perusahaan untuk memenuhi tanggung jawabnya, persepsi investor meningkat ketika sebuah perusahaan dapat membayar hutang jangka pendeknya pada tingkat yang lebih tinggi. Oleh sebab itu secara positif dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Likuiditas dapat

dihitung memakai *Current Ratio* (CR). Perhitungan dengan CR merupakan perhitungan paling sederhana. Menurut Kamsir (2016) Rasio lancar adalah rasio yang digunakan guna menilai kapabilitas perusahaan untuk melunasi hutang jangka pendeknya atau komitmen yang segera kadaluwarsa setelah ditagih penuh. Rasio lancar dapat dihitung dengan cara Total Aset Lancar dibagi oleh Total Kewajiban Lancar. Penelitian sebelumnya mengklaim bahwa dampak likuiditas pada nilai perusahaan menguntungkan (Indrawaty dan Mildawati, 2018). Kemudian studi yang dilaksanakan oleh Mubarokhah (2018); Andriani (2019); Sukarya dan Baskara (2019); Novelita (2020) mengklaim jika dampak likuiditas mungkin signifikan, negatif signifikan, atau bahkan positif signifikan. Sedangkan studi yang dilaksanakan oleh Fajaria dan Isnalita (2018) menunjukkan jika dampak likuiditas negatif dengan nilai perusahaan, dan penelitian lainnya menyatakan jika likuiditas tidak berdampak pada nilai perusahaan (Detama dan Laily, 2021). Variabel selanjutnya untuk meningkatkan Nilai Perusahaan adalah Solvabilitas atau *Leverage*.

Mamduh (2016:79) Solvabilitas atau juga disebut sebagai *leverage* adalah rasio yang digunakan dengan tujuan menilai kemampuan dari perusahaan-perusahaan dalam memenuhi komitmen jangka panjangnya. Rasio solvabilitas, dalam arti yang lebih luas, hal tersebut digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan-perusahaan untuk memenuhi komitmen-komitmennya, baik segera maupun jangka panjang, jika perusahaan tersebut dibubarkan. *Leverage* merupakan hal yang penting dalam melakukan peningkatan nilai perusahaan tersebut, karena jika perusahaan tersebut menggunakan utang untuk operasional perusahaan maka akan membawa ancaman jika terjadi kegagalan dalam pembayarannya. Perusahaan dikatakan tidak solvable adalah bisnis yang seluruh utangnya melebihi seluruh asetnya. (Mamduh, 2016:79). *Leverage* dapat diartikan dana yang dibutuhkan untuk menutup seluruh atau sebagian biaya utang-utang terhadap aset perusahaan (Kasmir, 2017:150). Pada studi ini solvabilitas atau *leverage* dihitung dengan *Debt to Assets Ratio* (DAR). *Debt to Assets Ratio* atau juga disebut DAR memiliki fungsi untuk pengukuran proporsi total/jumlah dari utang terhadap total/jumlah aset. Dengan kata lain, seberapa besar aset dibiayai oleh utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aset. *Debt to Asset Ratio* dapat ditentukan dengan membagi total utang dengan total aset. Studi terdahulu yang dilaksanakan oleh Sujeny (2021); Sofiatin (2020) mendapatkan hasil bahwa *leverage* atau dana yang dibutuhkan untuk menutup utang terhadap aset perusahaan mempunyai pengaruh dan dampak positif yang signifikan terhadap adanya nilai perusahaan.

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian nilai perusahaan dengan judul "Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan *Leverage* terhadap Nilai Perusahaan". Berdasarkan uraian pada latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang akan dikaji adalah: (1) Apakah ada pengaruh *Return On Assets* terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan Manufaktur dengan Subsektor Semen yang terdaftar di BEI ? (2) Apakah ada pengaruh *Current Ratio* terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan Manufaktur dengan Subsektor Semen yang terdaftar di BEI ? (3) Apakah ada pengaruh *Debt to Assets Ratio* terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan Manufaktur dengan Subsektor Semen yang terdaftar di BEI ?. Adapun tujuan penelitian ini adalah (1) Untuk uji dan analisis pengaruh *Return On Assets* terhadap Nilai Perusahaan di perusahaan Manufaktur Subsektor Semen yang terdaftar di BEI. (2) Untuk uji dan analisis pengaruh *Current Ratio* terhadap Nilai Perusahaan di perusahaan Manufaktur Subsektor Semen yang terdaftar di BEI. (3) Untuk uji dan Analisis pengaruh *Debt to Assets Ratio* terhadap Nilai Perusahaan di perusahaan Manufaktur Subsektor Semen yang terdaftar di BEI.

TINJAUAN TEORITIS

Profitabilitas

Kasmir (2016:196) mendefinisikan bahwa Profitabilitas adalah perhitungan rasio keuangan yang digunakan oleh perusahaan bertujuan pada pengukuran besarnya kemampuan dari sebuah perusahaan untuk menghasilkan laba/keuntungan. Rasio profitabilitas adalah ukuran dari kapasitas organisasi untuk mencari laba/keuntungan. Rasio dalam hal ini memberikan dampak pada ukuran efektivitas manajerial suatu perusahaan. Hal ini disebabkan oleh laba yang diperoleh dari hasil investasi dan pinjaman. Oleh karena itu, penggunaan rasio ini menonjolkan efektifitas perusahaan. Dalam penelitian ini menggunakan *Return On Assets* (ROA) untuk mengukur rasio profitabilitas dengan membandingkan antara laba bersih dengan total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan.

Jenis-jenis Profitabilitas

Menurut Kasmir (2016:199), jenis-jenis pada rasio profitabilitas yang dapat digunakan ialah: 1) *Return on Assets* (ROA) *Return on Assets* perhitungan rasio yang dimana Rasio Pengembalian Aset memberi tahu kita seberapa menguntungkan perusahaan menggunakan total asetnya. 2) *Return on Equity* (ROE) *Return on Equity* merupakan Pengembalian ekuitas adalah ukuran seberapa baik perusahaan menggunakan modalnya sendiri. Ini menunjukkan seberapa menguntungkan perusahaan dan seberapa kuat pemilik perusahaan. 3) *Gross Profit Margin* (GPM) *Gross Profit Margin* adalah cara untuk menunjukkan berapa banyak keuntungan yang diperoleh perusahaan dari penjualannya. Rasio ini dihitung dengan mengurangkan harga barang yang dijual dari total penjualan. 4) *Net Profit Margin* (NPM) *Net Profit Margin* atau juga disebut sebagai margin laba bersih merupakan selisih antara laba setelah pajak dengan bunga dan penjualan. Perbandingan ini menampilkan pendapatan bersih berbasis pendapatan bisnis

Likuiditas

Prastowo (2017:73) mendefinisikan bahwa Rasio likuiditas digunakan untuk pengukuran dari kemampuan perusahaan dalam melakukan pemenuhan kewajiban finansialnya pada jangka pendek kepada kreditor. Semakin tinggi prospek dari perusahaan tersebut dalam membayar kewajiban jangka pendeknya semakin tertarik pula kreditor pada likuiditas perusahaan. Likuiditas dapat dihitung berdasar dari modal kerja pos-pos aktiva dan hutang lancarnya.

Jenis-jenis Likuiditas

Menurut Wardiyah (2017:103), ada berbagai jenis-jenis rasio likuiditas, antara lain sebagai berikut: 1) Rasio Lancar (*Current Ratio*) Rasio Lancar merupakan sebuah alat atau metode perhitungan yang digunakan pada pengukuran kemampuan perusahaan untuk memnuhi kewajiban finansial jangka pendek kepada kreditor menggunakan aktiva lancar. 2) Rasio Cepat (*Quick Ratio*) Rasio cepat menghapus unsur persediaan dalam aset lancar. Rasio cepat hanya memperhitungkan aset yang sudah lebih dekat dengan uang tunai. 3) Rasio Cepat (*Quick Ratio*) Rasio Cepat adalah ukuran seberapa baik perusahaan dapat membayar hutang jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancarnya.

Leverage

Prastowo (2005:89) mendefinisikan bahwa *Leverage* merupakan nilai rasio yang digunakan dalam pengukuran aktiva-aktiva perusahaan yang dibiayai oleh hutang yang dimiliki. Rasio *Leverage* adalah kemampuan dari sebuah perusahaan dalam pemenuhan kewajiban jangka panjangnya.

Jenis-jenis Leverage

Menurut Kasmir (2017:155) *Leverage* dapat dihitung menggunakan 4 pendekatan yaitu: 1) *Debt to Assets Ratio* (DAR) Rasio utang (DAR) adalah ukuran berapa banyak utang yang dimiliki seseorang dibandingkan dengan asetnya. Ini digunakan untuk melihat seberapa mahal bagi kreditur untuk mengambil alih hutang seseorang. 2) *Debt to Equity Ratio* (DER) Rasio ini digunakan untuk menentukan berapa banyak uang yang dimiliki masing-masing pihak. Ini dilakukan dengan membagi jumlah hutang dengan jumlah ekuitas. 3) *Times Interest Earned* Rasio perolehan bunga adalah angka yang menunjukkan seberapa besar bunga yang mampu dibayar perusahaan. Angka ini juga dapat diartikan sebagai seberapa besar kemampuan perusahaan untuk membayar bunga. 4) *Fixed Charge Coverage* (FCC) Rasio ini digunakan ketika perusahaan meminjam uang atau menyewakan aset dalam jangka panjang.

Nilai Perusahaan

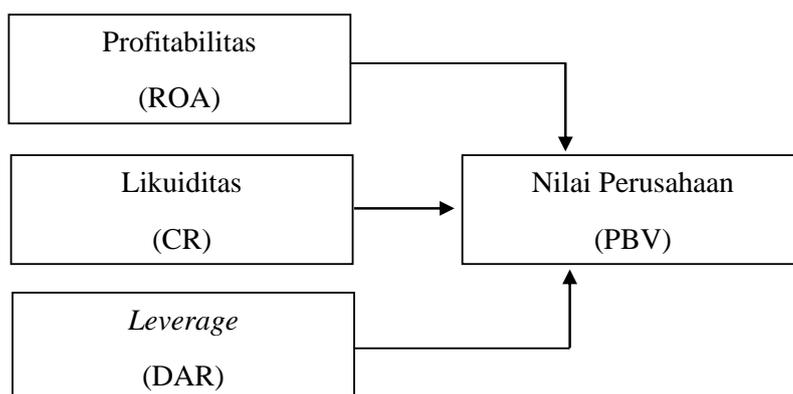
Nilai perusahaan merupakan indeks suatu manajemen perusahaan dalam mengelola kinerja suatu perusahaan. Menurut Husnan dan Pudjiastuti (2015:6) berpendapat bahwa nilai dari perusahaan merupakan harga dari yang berminat dibayarkan oleh calon-calon pembeli ketika perusahaan tersebut akan menjualnya. Menurut Harmono (2014:50) menyatakan jika secara nyata karena telah harga di pasar telah terbentuk sehingga Ketika ada peningkatan permintaan untuk sekuritas, dan penurunan pasokan yang sesuai, harga sekuritas itu akan naik. Ketika ada peningkatan pasokan, dan penurunan permintaan yang sesuai, harga keamanan itu akan turun. Selain itu menurut Rodoni dan Ali (2014:130) berpendapat jika nilai dari perusahaan dimaksudkan sebagai total atau jumlah dari nilai utang dan ekuitas perusahaan itu sendiri.

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan

Menurut Harmono (2014:155) pada hasil penelitiannya menyebutkan bahwa adanya faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pada nilai perusahaan adalah sebagai berikut: 1) Struktur Modal Jika seorang manajer keuangan bertanggung jawab untuk memutuskan strategi pendanaan untuk kegiatan investasi bisnis, hal ini dapat mempengaruhi harga saham sampai ukuran nilai perusahaan. Hal ini dapat berdampak besar pada struktur modal perusahaan, yang dapat mempengaruhi kinerjanya secara keseluruhan. 2) Likuiditas Jika perusahaan memiliki banyak likuiditas (uang tersedia untuk membeli aset atau membayar tagihan), itu berarti manajemen perusahaan melakukan pekerjaan yang baik dalam mengelola modal kerja (uang yang saat ini terutang, tetapi belum tertagih). Hal ini dapat menyebabkan kenaikan nilai perusahaan, karena investor percaya bahwa perusahaan lebih mungkin untuk membayar utangnya dan tetap mampu membayar utangnya. 3) Ukuran perusahaan Jika salah satu tanggung jawab manajemen keuangan perusahaan untuk mendapat kombinasi keuangan terbaik dalam kaitannya dengan bermacam bentuk penilaian kinerja perusahaan, ukuran perusahaan merupakan satu dari beberapa variabel yang mempengaruhi nilai organisasi. 4) Profitabilitas Jika profitabilitas dan nilai perusahaan berkaitan secara kausal. Korelasi ini menunjukkan bahwa keputusan investor untuk membeli saham di pasar modal akan dipengaruhi secara positif oleh kinerja manajemen perusahaan yang dinilai dari dimensi profitabilitas

Rerangka Konseptual

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, sebagai dasar untuk merumuskan hipotesis, berikut kerangka konseptual:



Gambar 1
Rerangka Konseptual

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Investor akan mencari bisnis yang berkinerja terbaik dan membeli saham dari bisnis tersebut. Profitabilitas perusahaan yang tinggi selalu menunjukkan sebuah kemampuan dari perusahaan untuk bertanggung jawab. Profitabilitas yang tinggi akan menyampaikan kepada investor bahwa bisnis berjalan dengan baik secara finansial. Memiliki saham di suatu perusahaan adalah hal yang menarik bagi para investor. Permintaan saham yang tinggi dan meningkat akan membuat para investor-investor menjadi menghargai nilai saham jauh lebih besar daripada nilai yang tertera pada neraca perusahaan itu sendiri, sehingga hal ini akan berdampak positif yaitu nilai perusahaan juga akan tinggi (Clementine dan Priyadi, 2016). Hasil penelitian dari Alifiani, dkk (2020) menyatakan bahwa variabel Profitabilitas (*Return on Assets*) berpengaruh positif dan signifikan kepada Nilai Perusahaan. Berdasarkan teori diatas dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₁: Profitabilitas (ROA) berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

Pengaruh Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan

Marsha (2013) menyatakan ketika sebuah perusahaan memiliki Rasio Lancar yang tinggi, ini berarti nilainya sangat lancarr, artinya memiliki banyak kas dan aset yang tersedia untuk membayar tagihannya. Hal ini membuat investor lebih mungkin ingin berinvestasi di perusahaan, yang dapat meningkatkan nilainya. Ketika sebuah perusahaan memiliki banyak kas dan aset lain yang tersedia, biasanya dianggap berada dalam posisi yang baik karena dapat dengan cepat membayar tagihannya dan tetap menjalankan operasinya. Namun, terkadang memiliki banyak uang tunai dapat menjadi masalah karena dapat membatasi kemampuan perusahaan untuk meminjam uang untuk berinvestasi dalam proyek baru atau membeli aset lainnya. Salah satu cara untuk mengukur seberapa penting likuiditas bagi suatu perusahaan adalah dengan melihat Current Ratio. Angka ini menunjukkan berapa banyak uang tunai dan aset lain yang dimiliki perusahaan untuk membayar tagihannya dalam jangka pendek. Hasil penelitian dari Alifiani, dkk (2020) menyimpulkan bahwasanya nilai dari variabel likuiditas (Current Ratio) Jika nilai perusahaan menurun, hal ini berpengaruh negatif dan signifikan terhadap keuntungannya. Berdasarkan teori diatas maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₂ : Likuiditas (CR) berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

Pengaruh Leverage Terhadap Nilai Perusahaan

Rasio Leverage digunakan dalam pengukuran seberapa besar nilai perusahaan untuk dapat dibiayai oleh utang. Jika rasio utang terhadap aset perusahaan tinggi (terus menagلامي

peningkatan), ini berarti banyak uang yang dimiliki perusahaan berasal dari pembayaran utang, yang berarti perusahaan cenderung harus membayar kembali utangnya. Ini buruk bagi perusahaan karena itu berarti harus mengeluarkan lebih banyak uang daripada yang tersedia, dan ini dapat menimbulkan masalah., maka semakin besar pula risiko keuangan yang dihadapi perusahaan akibat kemungkinan bahwa itu tidak akan dapat menutupi biaya tetap seperti pembayaran bunga atau hutang, terutama mengingat keadaan ekonomi (Halim, 2015:216). Investor dapat melihat dampak hutang sebagai kemampuan perusahaan untuk melunasi hutangnya dengan cara yang akan menguntungkan perusahaan ke depan. Pengurangan pajak adalah cara yang memungkinkan untuk meningkatkan laba yang dapat didistribusikan oleh setiap investor yang mengajukan dividen akan mendapatkan bagian dari nilai perusahaan yang sebanding dengan proposal mereka. Ini akan membantu meningkatkan nilai perusahaan bagi semua orang. Hasil penelitian dari Detama & Laily (2021) menunjukkan bahwa adanya pergerakan nilai *leverage* yang berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Teori ini menunjukkan bahwa sebuah hipotesis, itu akan menunjukkan:
 H_3 : *Leverage* (DAR) berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi (Objek) Penelitian

Jenis Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kuantitatif yang mengandalkan perhitungan matematis untuk menentukan seberapa penting berbagai faktor dalam nilai perusahaan. Peneliti percaya bahwa jenis penelitian ini lebih objektif daripada penelitian kualitatif, dalam arti lain meneliti populasi atau sampel tertentu, menggunakan alat-alat penelitian guna bermanfaat sebagai pengumpulan data, dan menganalisis dari sebuah data yang terlampir secara kuantitatif maupun data statistik dengan dibentuknya tujuan dalam menguji sebuah hipotesis yang diajukan oleh peneliti. Gambaran objek dalam penelitian ini adalah Perusahaan Manufaktur Subsektor Semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang mempublikasikan laporan keuangan pada periode 2015-2021.

Teknik Pengambilan Sampel

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang bergerak di bidang produksi semen. Sampel ini dipilih untuk mendapatkan gambaran yang lebih akurat tentang bagaimana kinerja perusahaan yang terlibat dalam produksi semen di Bursa Efek Indonesia. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *sampling* jenuh, artinya semua perusahaan yang terlibat dalam sektor ini dijadikan sampel. Ini dilakukan untuk menghindari kesalahan yang mungkin terjadi karena membuat terlalu banyak generalisasi tentang seluruh populasi. Penelitian ini akan menggunakan data dari 6 perusahaan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2021.

Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan oleh peneliti adalah jenis data dengan dokumen. Data dokumen sendiri digunakan dalam penelitian apabila data dan informasi digunakan sebagai bentuk lampiran penunjang penelitian. Dokumen tersebut bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental yang telah diresmikan dan dipublish secara umum (Sugiyono 2014:422). Pengumpulan data berupa arsip untuk menunjukkan kegiatan transaksi di masa sekarang maupun di masa lampau, pengumpulan data dari catatan laporan keuangan perusahaan. Data yang diambil tersebut akan diolah serta di uji kebenarannya adalah data yang diambil dari laporan keuangan perusahaan manufaktur subsektor semen yang tersedia di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2021.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan hal yang penting, variabel sendiri adalah segala sesuatu atau apa saja yang ditetapkan oleh peneliti melalui berbagai proses guna dipelajari sehingga bisa dibuat sebagai kesimpulannya (Sugiyono, 2014:58). Variabel yang dijadikan objek dalam penelitian ini yaitu variabel Bebas (Independent variable) adalah Variabel independen yang peneliti gunakan untuk mengukur profitabilitas (ROA, CR, dan DAR) dan likuiditas (Leverage) mempengaruhi atau menyebabkan perubahan atau munculnya variabel dependen (Profitabilitas). Variabel Terikat (Dependent Variable), Variabel dependen dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan (price book value). Hal ini dikarenakan adanya variabel independen yaitu ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Definisi Operasional Variabel

Profitabilitas (*Return on Assets*)

Rasio Profitabilitas digunakan sebagai metode pengukur kemampuan dari sebuah Perusahaan Manufaktur dengan Subsektor Semen dalam menghasilkan labanya. Pada penelitian ini Rasio profitabilitas didasarkan pada seberapa baik kinerja perusahaan dengan uangnya. Pengembalian Aset (ROA) mengukur seberapa menguntungkan sebuah perusahaan dengan uang yang dimilikinya. Ini digunakan untuk melihat apakah suatu perusahaan berjalan dengan baik dan dapat diharapkan menghasilkan lebih banyak uang di masa depan.

Likuiditas (*Current Ratio*)

Kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban utang jangka pendeknya disebut dengan "Rasio Likuiditas". Kemampuan ini diukur dengan Current Ratio. Current Ratio dapat digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban utang jangka pendeknya tepat waktu. Current Ratio suatu perusahaan di subsektor pabrik semen dapat dihitung dengan membagi Aset Aktif perusahaan di sektor ini dengan Kewajiban Lancar perusahaan.

Leverage (*Debt to Asset Ratio*)

Leverage berarti menggunakan hutang untuk membayar hal-hal seperti menjalankan perusahaan, sehingga jika terjadi kesalahan dengan hutang, perusahaan tetap dapat berjalan. Ini penting karena dapat membantu perusahaan menghasilkan lebih banyak uang, dan ini adalah sesuatu yang harus diwaspadai jika terjadi kesalahan. Debt to Assets Ratio pada perusahaan manufaktur subsektor semen dapat dihitung dengan cara Total utang Perusahaan Manufaktur Subsektor Semen dibagi dengan Total aset Perusahaan Manufaktur Subsektor Semen.

Nilai Perusahaan (*Price Book Value*)

Nilai perusahaan merupakan sebuah kondisi tertentu yang dimana Perusahaan Manufaktur Subsektor Semen telah mencapai dan mendapatkan kepercayaan masyarakat atas kinerja dari perusahaannya sehingga dapat digambarkan melalui harga saham yang beredar di masyarakat. Pada proses penelitian ini Nilai Perusahaan diproksikan dengan Price Book Value (PBV). Price Book Value sendiri merupakan sebuah kemampuan yang digunakan untuk menilai apakah harga saham dari perusahaan manufaktur subsektor semen termasuk tinggi atau rendah. Price Book Value pada perusahaan manufaktur subsektor semen yang dapat dihitung menggunakan cara Harga Per Lembar Saham yang dibagi dengan Nilai Buku Per Lembar Saham Perusahaan Manufaktur Subsektor Semen.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda, uji asumsiklasik, uji kelayakan model dan uji hipotesis.

Analisis Regresi linier Berganda

Hasil uji analisis regresi linear berganda disajikan pada Tabel 1 berikut ini:

Tabel 1
Analisis Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

		<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	
	Model	B	Std. Error	Beta	Sig.
1	(Constant)	1.988	1.193		.105
	LN_ROA	.074	.176	.083	.677
	LN_CR	.005	.159	.006	.974
	LN_DAR	-.463	.189	-.561	.020

Sumber: Data Sekunder, diolah 2023

Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda diatas maka dapat dihasilkan sebagai berikut:

$$PBV = 1,988 + 0,074 ROA + 0,005 CR - 0,463 DAR + e$$

1. Nilai Konstanta (a) pada model persamaan regresi linear yaitusebesar 1.988 yang berarti jika variabel profitabilitas, likuiditas, dan *leverage* maka nilai perusahaan akan tetap sebesar 1.988.
2. Koefisien regresi profitabilitas (ROA) memiliki nilai 0,074 yang memiliki hubungan positif, sehingga disimpulkan bahwa nilai Profitabilitas (ROA) memiliki hubungan positif dengan nilai perusahaan (PBV). Hal ini dapat diartikan bahwa dengan meningkatnya profitabilitas (ROA), nilai perusahaan (PBV) juga meningkat sebesar 0,074.
2. Koefisien regresi sebesar 0,005 menunjukkan bahwa likuiditas (CR) berhubungan positif dengan nilai perusahaan (PBV). Artinya dengan meningkatnya likuiditas (CR), nilai perusahaan (PBV) juga meningkat sebesar 0,005.
3. Koefisien regresi sebesar -0,463 menunjukkan bahwa variabel Leverage (DAR) memiliki hubungan negatif dengan Nilai Perusahaan (PBV). Artinya semakin besar Leverage (DAR), Nilai Perusahaan (PBV) turun sebesar 0,463.

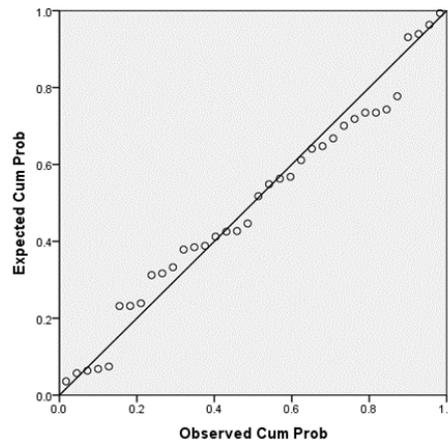
Uji Asumsi Klasik

Pada penelitian ini uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, uji miltikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

Uji Normalitas

Hasil pengolahan grafik uji normalitas *P-Plot of Regression Standardize Residual* disajikan pada gambar 2 berikut ini:

**Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual
Dependent Variable : LN_Nilai Perusahaan**



Gambar 2
Grafik Uji Normalitas
Sumber: Data Sekunder, diolah 2023

Hasil Normal P-P Plot terlihat bahwa data menyebar pada sekitar diagonal dan mengikuti arah garis diagonalnya. Hal ini berarti bahwa residual data berdistribusi normal dan memenuhi asumsi normalitas. Hasil ini diperkuat dengan uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* yang menunjukkan bahwa nilai *Kolmogorov-Smirnov* memiliki probabilitas 0,790. Hasil uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* disajikan pada Tabel 2 berikut ini:

Tabel 2
Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov

		<i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>	
		<i>Unstandardized Residual</i>	Keterangan
N		36	Normal
<i>Normal Parameters^{a,b}</i>	<i>Mean</i>	0E-7	
	<i>Std. Deviation</i>	.41271921	
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	.109	
	<i>Positive</i>	.109	
	<i>Negative</i>	-.083	
<i>Kolmogorov-Smirnov Z</i>		.651	
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		.790	

Sumber: Data Sekunder, diolah 2023

Berdasarkan Tabel 2 didapatkan nilai probabilitas hasil pengujian normalitas residual yaitu menunjukkan bahwa model regresi memiliki nilai residual berdistribusi normal yang ditunjukkan dengan nilai *Kolmogorov-Smirnov* memiliki probabilitas 0,790 lebih besar daripada 0,05 ($0,790 > 0,05$).

Uji Multikolinieritas

Hasil Uji Multikolinieritas disajikan pada tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 3
Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

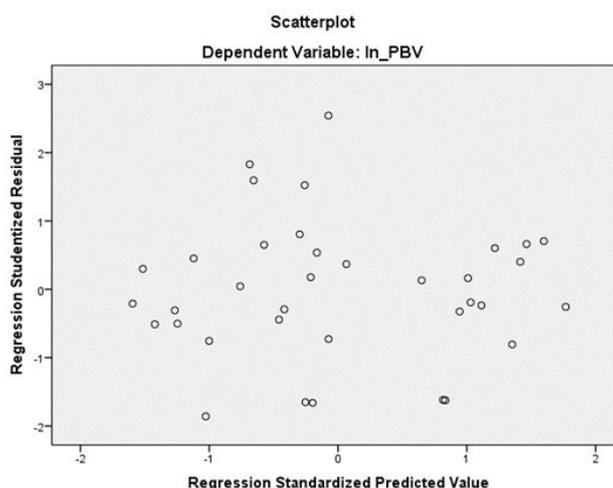
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
1 LN_ROA	.592	1.690
LN_CR	.676	1.479
LN_DAR	.435	2.299

Sumber: Data Sekunder, diolah 2023

Hasil uji multikolinearitas dengan melihat Tolerance dan VIF pada hasil regresi linier diketahui bahwa (A) nilai Tolerance ROA 0,592 > 0,10 dan nilai VIF ROA 1,690 < 10. (B) Nilai tolerance CR 0,676 > 0,10 dan nilai VIF CR 1,479 < 10. (C) Nilai tolerance DAR 0,435 > 0,10 dan nilai VIF DAR 2,299 < 10. Berdasarkan hasil uji multikolinearitas maka dapat disimpulkan bahwa tidak adanya kasus multikolinearitas antara ROA, CR dan DAR pada model regresi.

Uji Heteroskedastisitas

Hasil Uji Heteroskedastisitas disajikan pada gambar 3 sebagai berikut:



Gambar 3
Hasil Uji Heteroskedastis
 Sumber: Data Sekunder, diolah 2023

Uji Autokorelasi

Hasil Uji Autokorelasi disajikan pada tabel 4 sebagai berikut:

Tabel 1
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	Durbin-Watson	Keterangan
1	1.544	Tidak terjadi Autokorelasi

Sumber: Data Sekunder, diolah 2023

Berdasarkan Tabel 4 dapat diketahui bahwa hasil uji autokorelasi menunjukkan nilai Durbin-Watson sebesar 1,544. Berdasarkan nilai yang telah ditentukan bahwa nilai D-W berada di antara -2 hingga 2 yaitu $-2 < 1,544 < 2$ sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi kasus autokorelasi pada model regresi.

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Hasil Uji F menunjukkan bahwa sig. F adalah sebesar 0.018 dan dapat disimpulkan bahwa model regresi linear berganda hubungan berpengaruh signifikan dan layak digunakan.

Tabel 5
Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	
1						
	<i>Regression</i>	2.172	3	.724	3.886	.018 ^b
	<i>Residual</i>	5.962	32	.186		
	<i>Total</i>	8.133	35			

Sumber: Data Sekunder, diolah 2023

Berdasarkan hasil uji F pada Tabel 5 diperoleh nilai probabilitas dari F hitung bahwa nilai signifikan adalah $0,018 < 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa model regresi linear berganda hubungan berpengaruh signifikan dan layak digunakan dalam penelitian.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Hasil uji koefisien determinasi diketahui bahwa nilai adalah sebesar 0.267. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen yaitu profitabilitas (ROA), likuiditas (CR) dan *leverage* (DAR) dalam menjelaskan variasi variabel dependen yaitu nilai perusahaan (PBV) sangat terbatas sebesar 26,7 % dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain di luar model. Hasil uji koefisien determinasi disajikan pada Tabel 6 berikut ini:

Tabel 6
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.517 ^a	.267	.198	.43163

Sumber: Data Sekunder, diolah 2023

Berdasarkan Tabel 6 didapatkan nilai (R^2) sebesar 0,267 atau 26,7% yang menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen yaitu profitabilitas (ROA), likuiditas (CR) dan *leverage* (DAR) dalam menjelaskan variasi variabel dependen yaitu nilai perusahaan (PBV) perusahaan sangat terbatas sebesar 26,7% dan sisanya 73,3% dijelaskan oleh variabel lain diluar variabel yang digunakan pada penelitian ini.

Uji t (Uji Hipotesis)

Tabel 7
Hasil Uji Hipotesis (t)
Coefficients^a

	Model	t	Sig.
	(nilai konstan)	1.666	.105
1	LN_ROA	.420	.677
	LN_CR	.033	.974
	LN_DAR	-2.442	.020

Sumber: Data Sekunder, diolah 2023

Berdasarkan hasil uji hipotesis pada Tabel 7 maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Uji Hipotesis pengaruh profitabilitas (ROA) memiliki nilai t statistik sebesar 0,420 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,677 lebih besar dari 0,05. Dapat disimpulkan bahwa Profitabilitas (ROA) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan (PBV).
2. Uji Hipotesis pengaruh likuiditas (CR) memiliki nilai t statistik sebesar 0,033 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,974 lebih besar dari 0,05. Dapat disimpulkan bahwa Likuiditas (CR) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan (PBV).
3. Uji Hipotesis pengaruh *leverage* (DAR) memiliki nilai t statistik sebesar -2,442 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,020 lebih kecil dari 0,05. Dapat disimpulkan bahwa *Leverage* (DAR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan (PBV).

PEMBAHASAN

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil uji hipotesis, Profitabilitas (ROA) berpengaruh positif, namun tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan jika semakin tinggi *Return On Assets* tidak menjadi penentu bahwa nilai perusahaan akan baik dimata para investor karena banyak faktor lain yang harus dipertimbangkan misalnya tentang kurs, fluktuasi, kondisi bursa, dan stabilitas nasional suatu negara (Sondakh, 2019). Profitabilitas dapat menjadi pertimbangan untuk para investor yang akan melakukan investasi untuk menanamkan modal disuatu perusahaan. Profitabilitas yang tinggi mengidentifikasikan jika manajemen perusahaan semen dapat mengelola modal dengan efektif untuk memaksimalkan laba bersihnya. Perusahaan yang terbilang sehat dan maju jika dapat mengelola aktiva dengan baik, sehingga nilai perusahaan juga semakin tinggi. Hasil penelitian ini tentunya didukung dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Salah satu penelitiannya adalah oleh Limesta dan Wibowo (2021) yang menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil uji hipotesis, Likuiditas (CR) berpengaruh positif, namun dampak yang ditimbulkan pada nilai perusahaan tidak signifikan. Hal ini menunjukkan jika semakin tinggi *current ratio*, maka mengindikasikan ada dana yang menganggur (*idle cash*) sehingga akan menaikkan *free cash flow* dan menyebabkan turunnya nilai perusahaan dan belum tentu menjamin akan dapat dibayarnya utang perusahaan yang sudah jatuh tempo karena proporsi dari aktiva yang tidak menguntungkan (Munawir, 2003:72). Likuiditas (CR) yang tinggi dalam sebuah perusahaan membuat investor tidak yakin untuk melakukan investasi, karena tingkat penawaran dan permintaan aset yang diperjualbelikan di pasaran rendah dan tentunya aset

tersebut sulit untuk dikonversi menjadi uang tunai. Likuiditas yang menurun terjadi karena hutang jangka pendeknya tidak dapat tertutup oleh piutang dan persediaan pada aset lancarnya. Hasil penelitian menunjukkan jika Likuiditas (CR) mempunyai pengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, hasil ini menunjukkan jika semakin tinggi *Current Ratio* akan memberikan perspektif yang negatif bagi para investor dan tentunya akan menurunkan juga nilai perusahaan. Hasil ini didukung oleh penelitian terdahulu. Salah satunya adalah yang dilakukan oleh Fernanda (2020) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Leverage Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil uji hipotesis, *Leverage* (DAR) berpengaruh negatif signifikan. Hasil pengujian ini menunjukkan jika perusahaan semen kurang bisa mengelola dan memberikan manfaat kepada perusahaan setelah memperoleh utang. Perusahaan dapat meningkatkan laba jika ada tambahan utang dan digunakan dengan baik. Namun, semakin tinggi utang tentunya dapat menyebabkan resiko yang tinggi pula dan akan menyebabkan perusahaan kesulitan dalam melunasi semua utang-utangnya (Kasmir, 2015:152). Hasil penelitian menunjukkan jika *Leverage* (DAR) mempunyai pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, hasil ini menunjukkan jika utang adalah tanda positif dari perusahaan, hal tersebut akan membuat dampak yang baik untuk nilai perusahaan. Jika perusahaan tidak mendapatkan tanda positif maka akan membuat dampak tidak baik bagi nilai perusahaan. Dapat dikatakan jika *Debt to Assets Ratio* yang rendah maka nilai perusahaan akan rendah dan berdampak pada investor yang tidak akan memberikan kepercayaan kepada perusahaan. Perusahaan memiliki aset yang banyak dan utang tidak baik untuk perusahaan begitupun sebaliknya. Hasil ini didukung oleh penelitian sebelumnya. Salah satunya yang dilakukan oleh Bharawati (2021) yang menyatakan jika *leverage* mempunyai pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun penelitian ini tidak searah dengan penelitian yang dilakukan oleh Noviandri (2020) yang menunjukkan jika *leverage* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan *leverage* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur subsektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, maka dapat diambil kesimpulan pada penelitian ini sebagai berikut: (1) Berdasarkan analisis regresi, profitabilitas (ROA) memiliki hubungan positif dengan nilai perusahaan pada sampel penelitian (perusahaan di sektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2021). Hal ini mengindikasikan bahwa nilai perusahaan meningkat seiring dengan peningkatan profitabilitas (ROA). Sedangkan berdasarkan pengujian hipotesis, profitabilitas (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas (ROA) tidak berpengaruh sangat signifikan terhadap nilai perusahaan. (2) Berdasarkan hasil uji regresi terlihat bahwa likuiditas (CR) memiliki hubungan positif dengan nilai perusahaan pada perusahaan subsektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Artinya semakin tinggi nilai likuiditas (CR), maka semakin bernilai perusahaan tersebut. Sedangkan berdasarkan hasil pengujian hipotesis diketahui bahwa likuiditas (CR) tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Ini berarti bahwa likuiditas (CR) tampaknya tidak banyak mempengaruhi nilai perusahaan. (3) Berdasarkan uji regresi, terlihat bahwa variabel *leverage* (DAR) memiliki hubungan negatif dengan nilai perusahaan pada perusahaan subsektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Artinya semakin tinggi nilai *leverage* (DAR), maka akan semakin rendah nilai

perusahaan. Sedangkan berdasarkan pengujian hipotesis terlihat bahwa variabel *leverage* (DAR) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Artinya *leverage* (DAR) dapat berpengaruh besar terhadap nilai perusahaan.

Keterbatasan

Penelitian ini masih mempunyai beberapa keterbatasan antara lain: (1) Studi tersebut hanya menggunakan enam perusahaan di industri semen selama periode 2015-2021, sehingga mereka tidak dapat memberikan gambaran lengkap tentang kinerja industri secara keseluruhan. (2) Dalam penelitian ini, dilihat tiga faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan: profitabilitasnya, likuiditasnya, dan *leverage*-nya. Namun ada banyak faktor lain yang juga dapat mempengaruhi nilai perusahaan. (3) Dalam penelitian ini digunakan data laporan keuangan perusahaan manufaktur semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data ini mencakup periode 2015-2021.

Saran

Berdasarkan hasil uraian dari analisis dan kesimpulan yang telah dilakukan, maka dapat diajukan beberapa saran yang diberikan oleh peneliti, adapun saran yang dapat disampaikan sebagai berikut: (1) Bagi Seluruh Perusahaan Subsektor Semen yang terdaftar di BEI, sebaiknya lebih memperhatikan lagi perihal pengelolaan saham. Apabila hal tersebut dikelola dengan baik maka akan menarik para investor, Manajemen institusi dan masyarakat untuk menanamkan sahamnya di perusahaan dan akan mendapat kepercayaan yang sepenuhnya. Hal tersebut dapat membantu meningkatkan nilai perusahaan. (2) Investor perlu mempertimbangkan berbagai faktor saat mengevaluasi perusahaan, termasuk profitabilitas, likuiditas, dan *leverage*. Faktor-faktor tersebut dapat mempengaruhi nilai perusahaan. (3) Untuk penelitian selanjutnya, penting untuk mempertimbangkan variabel-variabel yang akan dipilih untuk suatu perusahaan, karena tidak semuanya dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Dan juga penting untuk mempelajari perusahaan dalam jangka waktu yang lebih lama untuk mendapatkan hasil penelitian yang lebih andal. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alifiani, R. A., Sutopo, dan I. Noviandri. 2020. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 1(1): 1-7.
- Ambarwati Popy, dkk. 2019. Pengaruh Net Profit Margin (NPM), dan Return On Equity (ROE) terhadap Harga Saham (Studi Kasus pada PT. Bank Central Asia Tbk, yang terdaftar di BEI periode 2007-2017). *Journal Business Management and Entrepreneurship*, 1(2): 1-20.
- Astuti, N. B., dan I. P, Yadnya. 2019. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Kebijakan Dividen. *E-Jurnal Manajemen*, 8(5): 3275-3302.
- Bringham, E. F., dan J. F. Houston. 2017. Dasar Dasar Manajemen Keuangan. Edisi 11. Salemba Empat. Jakarta
- Detama, G. R., dan N Laily. 2021. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan (Pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di BEI). *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, 10(1): 2-16.
- Ghozali, I. 2018. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25. Edisi 9. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Gultom, R., Agustina, dan S. W, Wijaya. 2013. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan pada Perusahaan Farmasi di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, 3(1): 52-60.

- Hanafi, M. M., dan A. Halim. 2018. Analisis Laporan Keuangan. Edisi 5. Unit Penerbit dan Percetakan.
- Humairah, T. P., Hakim, M. Z., dan D. S, Abbas. 2021. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Universitas Jember*, 1(1): 339-351.
- Kasmir. 2008. Analisis Laporan Keuangan. Edisi 10. PT RajaGrafindo Persada. Jakarta
- _____. 2010. Pengantar Manajemen Keuangan. Edisi 2. PT Fajar Interpratama Mandiri. Jakarta
- Marizta, N. A., & Mahargiono, P. B. 2021. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Food and Beverage yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, 10(3): 1-17.
- Muhammad, T. T., dan S. Rahim. 2015. Pengaruh Tingkat Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Aktual*, 3(2): 117-126.
- Oktaviarni, F., Murni, Y., dan S. Bambang. 2018. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Kebijakan Dividen, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Universitas Jember*, 16(2): 83-97.
- Pandyanto, R. D., dan N. Laily. 2021. Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Dan Aktivitas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Food and Beverages Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, 10(6): 2-16.
- Prastowo, D., dan R. Julianty. 2002. Analisis Laporan Keuangan Konsep dan Aplikasi. Edisi 3. Unit Penerbit dan Percetakan. Yogyakarta
- Sari, R. N. 2017. Pengaruh Profitabilitas dan Kebijakan Dividen Terhadap Return Saham Perusahaan Manufaktur Dengan Nilai Perusahaan Sebagai Variabel Intervening Periode 2010-2014. *Jurnal Pendidikan dan Ekonomi*, 6(1): 88-95.
- Sofiatin, D. A. 2020. Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan. *Platform Riset Mahasiswa Akuntansi*, 1(1): 47-57.
- Sugiyono. 2017. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Alfabeta. Bandung
- Sujeny, K. F., Andriyani, I., dan M. Zanariah. 2022. Pengaruh Likuiditas, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Manufaktur Subsektor Semen. *Jurnal Ekombis Review*, 10(2): 959 - 968.
- Swastika, N., & Agustin, S. 2021. Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, dan Aktivitas Terhadap Nilai Perusahaan Food and Beverage yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, 10(1): 1-18.
- Thaib, I., dan A. Dewantoro. 2017. Pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan dengan Struktur Modal Sebagai Intervening (Studi pada Perusahaan Transportasi Laut Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Riset Perbankan Manajemen dan Akuntansi*, 1(1): 25-44.